

## Efektivitas Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi Di Wilayah Pesisir Pekanbaru

Meisya Amanda Fazira<sup>1\*</sup>, Agrina<sup>2</sup>, Tesha Hestyana Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Jalan Pattimura No 9 Gedung G Pekanbaru Riau  
Email: [mandafazira@gmail.com](mailto:mandafazira@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Pengetahuan manajemen laktasi yang buruk merupakan salah satu faktor dari kegagalan pemberian ASI Eksklusif. Diperlukan pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai manajemen laktasi. Video edukasi merupakan salah satu media yang efektif dalam menyampaikan materi edukasi, karena dapat menstimulasi lebih banyak panca indera dibanding media edukasi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas video edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif, dengan desain pre experiment dengan rancangan one group pre-test post-test design. Sampel yang digunakan sebanyak 40 orang yang diberikan intervensi dan diambil berdasarkan kriteria inklusi menggunakan teknik purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji statistik diperoleh p-value adalah 0,000 yang berarti  $p \text{ value} < \alpha (0,05)$ . Terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan manajemen laktasi pada ibu hamil di wilayah pesisir Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan video edukasi. Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan video edukasi menjadi lebih menarik dan dapat meneliti lebih lanjut media lainnya yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai manajemen laktasi.

**Keywords:** Manajemen laktasi, Pengetahuan, Video edukasi, Wilayah pesisir

### PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik yang mencakup berbagai nutrisi yang diperlukan bayi untuk membantu tahap tumbuh kembang bayi, serta zat yang membantu untuk meningkatkan sistem imun yang dibutuhkan usia enam bulan pertama (Saputra et al., 2019). Hal ini sesuai dengan Pasal 6 Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif yang menyebutkan bahwa setiap ibu wajib menyusui bayi yang dilahirkan secara eksklusif, namun aturan ini tidak berlaku jika ada indikasi medis, kemudian bayi yang tidak ada ibu atau ibu terpisah dengan bayi (Peraturan Pemerintah RI, 2012). Rekomendasi ASI eksklusif selama enam

bulan dianjurkan karena ASI bersifat steril dan komposisinya sesuai pada kebutuhan gizi bayi. ASI dapat mendukung dan membantu proses perkembangan otak dan tubuh bayi. Selain itu, ASI dapat mencegah serangan penyakit pada bayi karena ASI bermanfaat untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi (Yanti et al., 2022). Berdasarkan hasil Riskesdas pada tahun 2018, persentase pola pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Indonesia adalah ASI eksklusif 37,3%, kemudian ASI parsial 9,3%, serta pemberian ASI predominan 3,3%. Nilai ini masih jauh dari target 70% pencapaian ASI eksklusif di seluruh dunia (Yanti et al., 2022). Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru menunjukkan hanya 45,1% bayi di Kota Pekanbaru yang mendapatkan ASI

eksklusif pada tahun 2021. Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2021, prevalensi bayi diberikan ASI eksklusif di wilayah pesisir Puskesmas Umban Sari ialah 24,4% (Dinkes Kota Pekanbaru, 2021).

Kegagalan dalam pelaksanaan ASI Eksklusif dapat diakibatkan oleh faktor pengaruh, salah satunya ialah pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi yang buruk (Widyastutik & Trisnawati, 2018). Manajemen laktasi merupakan suatu tatalaksana yang mengatur hal-hal mengenai proses menyusui, mulai dari bagaimana produksi ASI hingga kemampuan bayi dalam menghisap dan menelan ASI. Tujuannya untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan proses menyusui, sehingga bayi mendapatkan gizi dan kesehatan yang optimal. (Maryunani, 2015). Ibu hamil perlu mempelajari semua ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen laktasi, tujuannya agar ibu dapat memberi ASI secara optimal saat bayi telah dilahirkan, agar bayi tumbuh dan berkembang dengan berkualitas tinggi sebagai generasi sumber daya manusia yang lebih baik (Mariani & Hasanah, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Risadi (2019) didapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang manajemen laktasi terbukti memberi pengaruh secara signifikan dalam perilaku ibu saat memberi ASI eksklusif dengan nilai sebesar 39,28% (Risadi et al., 2019).

Pengetahuan bisa diperoleh dan diperbarui melalui pendidikan kesehatan (Setiarto, 2020). Tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan di

masyarakat bergantung pada media pembelajarannya. Media pendidikan kesehatan adalah suatu komponen pembelajaran yang akan mendukung komponen lainnya (Safitri, 2019). Media video yang mengandung unsur audio-visual merupakan media yang paling efektif karena dapat menstimulasi lebih banyak panca indera dibandingkan dengan media edukasi lainnya (Astuti et al., 2019). Media video memiliki berbagai macam jenis, salah satunya ialah video edukasi (Limbong & Simarmata, 2020). Video edukasi merupakan media yang dapat merangsang kemampuan otak untuk membuat hubungan antara representasi verbal dan visual dari suatu konten, sehingga menimbulkan pemahaman yang lebih dalam bagi yang melihatnya (Huda et al., 2021). Edukasi kesehatan dengan media video mulai banyak digunakan masyarakat dan efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat (Safitri, 2019). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Batjo (2021) pada praktik mandiri bidan Amanah di kota Palu, yang menyatakan pendidikan kesehatan melalui video berpengaruh terhadap pengetahuan ibu hamil tentang cara menyusui (Batjo et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Januari 2023 di Kelurahan Sri Meranti yang termasuk wilayah pesisir Kota Pekanbaru, didapatkan 10 Ibu hamil. Setelah dilakukan wawancara sebanyak 9 orang ibu hamil kurang memahami mengenai konsep manajemen laktasi.

Terutama mengenai konsep ASI eksklusif, manajemen ASI perah dan perawatan payudara. Selain itu, secara keseluruhan ibu hamil mengaku belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai manajemen laktasi dalam bentuk video edukasi. Ibu hamil tersebut biasanya mendapatkan pengetahuan mengenai laktasi hanya dari keluarga yang berpengalaman dalam menyusui. Dari data tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Efektivitas video edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi di wilayah pesisir Pekanbaru".

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan desain penelitian *pre experiment* dengan rancangan *one group pre-test post-test* design. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas video edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi di wilayah pesisir Pekanbaru. Penelitian dimulai dari tanggal 19 Mei - 30 Mei 2023. Populasi penelitian ini ialah seluruh ibu hamil di Kelurahan Sri Meranti yang berjumlah 299 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 40 orang yang diberikan intervensi berupa video edukasi dan diambil menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi pada penelitian ini ialah ibu hamil yang bertempat tinggal di Kelurahan Sri Meranti dan bersedia menjadi responden dan kooperatif. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang mempunyai keluhan patologis, Ibu hamil yang tidak dapat membaca, dan ibu hamil trimester 1.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan manajemen laktasi yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran karakteristik responden dan gambaran gambaran dari variabel yang diteliti yaitu pengetahuan ibu hamil mengenai manajemen laktasi pada pre-test dan post-test. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan antara pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan video edukasi manajemen laktasi. Sebelum dilakukan analisis bivariat peneliti melakukan uji normalitas data dan didapatkan hasil bahwa data tidak berdistribusi normal. Penelitian ini telah mendapatkan sertifikat etik dari Komisi Etik Penelitian FKp UNRI dengan nomor etik 28/UN19.5.1.8/KEPK.FKp/2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang "Efektivitas video edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi di wilayah pesisir Pekanbaru" yang telah dilakukan pada ibu hamil di Kelurahan Sri Meranti di mulai sejak 19 Mei - 30 Mei 2023 dengan melibatkan 40 orang ibu hamil yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

### Karakteristik Responden

Berikut data karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, gravida, dan usia kehamilan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	(f)	(%)
Usia (tahun)		
a. 20-35	30	75
b. > 35	10	25
Pendidikan		
a. Rendah	15	37,5
b. Sedang	18	45
c. Tinggi	7	17,5
Pekerjaan		
a. Wiraswasta	3	7,5
b. IRT	36	90
c. PNS	1	2,5
Gravida		
a. Primigravida	9	22,5
b. Multigravida	30	75
c. Grandemultigravida	1	2,5
Usia Kehamilan		
a. Trimester 2	20	50
b. Trimester 3	20	50
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 20-35 tahun dengan jumlah 30 responden (75%). Saat berusia 20-35 tahun wanita berada pada tingkat kesuburan yang sangat tinggi dan produksisel telur sangat banyak, sedangkan kehamilan di umur <20 tahun dan >35 tahun akan menimbulkan kesulitan pada masa kehamilan ataupun persalinan, serta berisiko adanya kelainan bawaan pada bayi (Rinata & Andayani, 2018). Selain itu, Notoatmodjo (2014) menjelaskan usia seseorang dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dapat disimpulkan bahwa, semakin bertambah usia maka pola pikir dan daya tangkap seseorang akan semakin lebih baik yang berdampak pada pengetahuan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden, kebanyakan responden menempuh pendidikan kategori sedang (SMA) dengan jumlah 18 responden (45%). Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan

sesorang dalam memahami suatu hal serta menjadikan kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan juga dapat mempengaruhi proses belajar seseorang (Purba et al., 2023). Selain itu Ananda et al., (2022) menjelaskan ternyata tingkat pendidikan memberi pengaruh pada seseorang dalam kemampuan menyerap dan memahami informasi yang baru diterima. Oleh karena itu, bisa diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan yang semakin tinggi berdampak pada pola pikir dan daya serap informasi yang lebih baik.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan sebagai IRT dengan jumlah 36 responden (90%). Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Sulymbona (2021) yang menyebutkan bahwa seorang ibu yang tidak memiliki pekerjaan atau juga disebut dengan IRT dapat memberikan dampak positif bagi keluarga, karena walaupun tidak berpenghasilan ibu yang tidak bekerja dapat mendidik, mengasuh dan mengurus keluarga secara penuh, selain itu pada saat bayi lahir ibu dapat melakukan focus melakukan manajemen laktasi dengan baik dan dapat mengamati masa tumbuh kembang bayi (Sulymbona et al., 2021). Berdasarkan teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa ibu yang berperan sebagai IRT lebih memiliki banyak waktu dibandingkan ibu yang memilih bekerja sehingga dapat kesempatan yang lebih besar untuk menerima informasi dan pengetahuan ibu dapat menjadi lebih baik.

Berdasarkan karakteristik usia kehamilan dari penelitian menunjukkan hasil bahwa jumlah ibu hamil pada trimester 2 sebanyak 20 responden dan jumlah ibu hamil pada trimester 3 sebanyak 20 responden dengan persentase masing-masing ialah (50%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Annisah (2022) yang menyatakan bahwa edukasi menyusui pada masa kehamilan 20-36 minggu, sangat efektif untuk menambah pengetahuan, sikap dan kepuasan ibu dalam menyusui menjadi lebih baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa edukasi menyusui pada masa kehamilan dapat mengatasi masalah yang terjadi saat menyusui (Annisah, 2022).

Penelitian ini menunjukkan hasil dari 40 jumlah responden didapatkan kebanyakan gravida responden ialah multigravida yang berjumlah 30 responden (75%). Rinata & Andayani (2018) menyebutkan bahwa jumlah anak juga memberi pengaruh pada pengetahuan ibu karena bagaimana pengalaman laktasi sangat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya. Hal ini tidak sejalan dengan fenomena yang didapatkan dilapangan, meskipun mayoritas responden telah memiliki pengalaman dalam hal laktasi, namun pengetahuan manajemen laktasi responden belum dikategorikan baik, sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan intervensi (*pre-test*) adalah 69,00 dengan kategori pengetahuan cukup. Namun, pernyataan ini didukung oleh penelitian Alam & Syahrir (2016) menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan

antara pengalaman ibu dalam laktasi dengan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui.

### Gambaran Pre-Test dan Post-Test Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi

Tabel 2. Hasil Pre-Test

Kel.	N	Kategori	F	%	Mean
Pre	40	Cukup	36	90	69,00
		Kurang	4	10	
Post	40	Baik	36	90	87,66
		Cukup	4	10	

*Pre-test* dilakukan untuk melihat pengetahuan ibu hamil di wilayah pesisir pekanbaru sebelum diberikan intervensi berupa video edukasi. Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti pada 40 responden 36 orang diantaranya memiliki pengetahuan manajemen laktasi tingkat cukup dan 4 diantaranya memiliki pengetahuan tingkat kurang. Sedangkan untuk rata-rata pengetahuan manajemen laktasi ibu hamil sebelum diberikan intervensi (*pre-test*) ialah 69,00 yang artinya berdasarkan teori Bloom's cut off point masuk dalam tingkat pengetahuan cukup. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Destiyanti, 2019) yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan manajemen laktasi melalui media VLM terhadap tingkat pengetahuan ibu SC dan didapatkan hasil bahwa nilai *pre-test* pada penelitian tersebut ialah 9,13 yang dikategorikan sebagai pengetahuan cukup. Seorang ibu hamil perlu memahami dengan baik pengetahuan manajemen laktasi, diharapkan ibu bisa memberi ASI secara maksimal saat bayi dilahirkan, sehingga bayi dapat tumbuh dan berkembang sebagai generasi sumber daya

manusia yang lebih baik lagi (Mariani & Hasanah, 2022). Untuk meningkatkan pengetahuan perlu diberikan pendidikan kesehatan yang dimana media merupakan unsur penentu dalam keberhasilannya. Media yang dapat digunakan salah satunya ialah video edukasi.

*Post-test* dilakukan untuk melihat pengetahuan ibu hamil di wilayah pesisir pekanbaru setelah diberikan intervensi berupa video edukasi. Pada penelitian ini, *post-test* dilakukan 1 minggu setelah peneliti memberikan intervensi berupa video edukasi pada responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 40 responden, 36 diantaranya memiliki pengetahuan manajemen laktasi tingkat baik dan 4 diantaranya memiliki pengetahuan tingkat cukup. Sedangkan rata-rata untuk tingkat pengetahuan manajemen laktasi ibu hamil setelah dilakukan intervensi (*pre-test*) adalah 69,00 yang berarti berdasarkan teori Bloom's cut off point masuk dalam tingkat pengetahuan baik. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Destiyanti, 2019) yang dilakukan untuk mengetahui dampak pendidikan kesehatan tentang manajemen laktasi melalui media VLM terhadap tingkat pengetahuan ibu SC dan didapatkan hasil bahwa nilai *post-test* pada penelitian tersebut meningkat dari pengetahuan dengan kategori cukup menjadi kategori baik.

### Efektivitas Video Edukasi terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

Kelompok	N	Mean	P value
<i>Pre-Test</i>	40	69,00	0,000
<i>Post-Test</i>	40	87,66	

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penggunaan video edukasi efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai manajemen laktasi ditunjukkan dengan terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan manajemen laktasi pada ibu hamil di wilayah pesisir sebelum diberikan video edukasi dan sesudah diberikan video edukasi dengan p value 0,000 yang berarti p value <  $\alpha$  (0,05) atau  $H_0$  ditolak. Hal ini dikarenakan rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan intervensi (*pre-test*) adalah 69,00 dengan kategori pengetahuan cukup sedangkan rata-rata pengetahuan ibu hamil setelah diberikan intervensi (*post-test*) adalah 87,66 dengan kategori pengetahuan baik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan manajemen laktasi ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan nilai peningkatan sebesar 18,66.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan hasil penelitian Amperatmoko (2022) yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara pemakaian media video dan poster tentang anemia terhadap pengetahuan, sikap, efikasi diri remaja putri Desa Sirnagalih didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan, sikap dan efikasi diri remaja wanita mengenai topik anemia lebih tinggi pada wanita kelompok video daripada wanita kelompok media poster hal ini karena video merupakan suatu media modern yang selain dapat dilihat juga dapat didengar (Amperatmoko et al., 2022). Selain itu, penelitian Batjo (2021) pada

praktik mandiri bidan Amanah di kota Palu menunjukkan pendidikan kesehatan melalui video berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu hamil tentang teknik menyusui. Hal tersebut membuktikan bahwa pemberian intervensi menggunakan video edukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden.

Keberhasilan promosi kesehatan di masyarakat sangat tergantung pada komponen pembelajarannya. Media promosi adalah suatu komponen pembelajaran yang saling mendukung komponen lainnya (Safitri, 2019). Media sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan, karena dapat mempermudah penyampaian informasi dan menghindari kesalahan dalam penyampaian informasi (Notoatmodjo, 2014). Video edukasi merupakan seperangkat media yang dapat menampilkan rekaman gambar hidup yang disertai dengan suara dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, pemahaman subjek akan sebuah materi dapat menjadi lebih baik. Media video dapat membuat subjek akan lebih termotivasi dan lebih tertarik dengan materi karena sifat dari media video yang tidak begitu monoton namun lebih menarik dibandingkan dengan media lainnya. Materi simulasi ataupun tutorial praktik akan lebih baik dipaparkan dengan menggunakan media video karena memaparkan rekaman bergerak dengan suara sehingga materi praktik lebih mudah dipahami seseorang (Dianawati, 2022).

Menurut Huda et al., (2021) peningkatan pengetahuan terjadi karena video edukasi dapat merangsang kemampuan

otak untuk membuat hubungan antara representasi verbal dan visual dari suatu konten, sehingga menimbulkan pemahaman yang lebih mendalam bagi yang melihatnya. Selain itu, Windura (2013) menjelaskan saat sedang menonton video atau film, manusia menggunakan secara aktif otak kanan dan otak kiri. Otak kiri akan mencerna kata-kata, memahami logika dan mengolah informasi dalam video. Sedangkan otak kanan akan bekerja mengolah gambar, warna, irama atau musik pengiring dan imajinasi. Dengan demikian saat menonton video manusia menggunakan secara aktif kedua belah otak, sehingga informasi yang diterima akan bertahan dalam jangka yang panjang (Windura, 2013).

Selain dipengaruhi oleh video edukasi, peningkatan pengetahuan juga dipengaruhi oleh usia responden. Pernyataan ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014) menjelaskan usia seseorang dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dapat disimpulkan bahwa, semakin bertambah usia maka pola pikir dan daya tangkap seseorang akan membaik yang berdampak pada pengetahuan yang lebih baik lagi.

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang efektivitas video edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi di wilayah pesisir Pekanbaru diketahui bahwa rata-rata pengetahuan manajemen laktasi ibu hamil sebelum diberikan intervensi (*pre-test*)

adalah 69,00 dengan kategori pengetahuan cukup. Sedangkan rata-rata pengetahuan manajemen laktasi ibu hamil setelah diberikan intervensi (post-test) meningkat menjadi 87,66 dengan kategori pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon diperoleh *pvalue* adalah 0,000 yang berarti *pvalue*  $< \alpha(0,05)$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata pengetahuan manajemen laktasi pada ibu hamil di wilayah pesisir sebelum diberikan video edukasi dan sesudah diberikan video edukasi (H0 ditolak).

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang sudah bersedia menjadi bagian dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pembimbing yang telah memberikan saran dan arahan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S., & Syahrir, S. (2016). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Di Puskesmas Patallang Kabupaten Takalar. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 8(2), 130–138.
- Amperatmoko, A. S., Apriningsih, A., Makkiyah, F. A., & Wahyuningtyas, W. (2022). Perbedaan Efektivitas Penggunaan Jenis Media Media on Anemia Towards Knowledge , Attitude , Self- Efficiency of Adolescent Women in Sirnagalih Village. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1), 146–153.
- Ananda, S., Agrina, & Hasneli, Y. (2022). Oles Herbal Terhadap Derajat Puting Lecet. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 411–424.
- Annisah, I. (2022). Pengetahuan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Trimester III tentang Cara Menyusui di “BPM N.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 6 (2), 119–125.
- Astuti, D. A., Ardina, M., & Kurniati, N. (2019). Effectiveness of Health Cadres and Video Towards Knowledge About HIV/AIDS Prevention In Balecatut Village, Sleman, Yogyakarta. 106–110.
- Batjo, S. H., Longulo, O. J., Hehi, K., Medis, T. L., & Makassar, P. K. (2021). Teknik Menyusui Melalui Video Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, XVI(1), 104–109.
- Destiyanti, N. E. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Manajemen Laktasi Melalui Media VLM Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu SC di RSUD Ungaran. Semarang: POLTEKKES KEMENKES S.
- Dianawati, E. P. (2022). Proje Based Learning (PJBL): Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini. Lombok: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia.
- Dinkes Kota Pekanbaru. (2021). Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2021. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru.
- Huda, A., Azhar, N., Almasri, Wulansari, R. E., Mubai, A., Sakti, R. H., & Firdaus. (2021). Media Animasi Digital Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill). Padang: UNP Press.
- Limbong, T., & Simarmata, J. (2020). Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori & Praktik. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mariani, & Hasanah, Y. R. (2022). Pengaruh Edukasi Manajemen Laktasi Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Ibu Hamil dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah*

- Keperawatan, 8.
- Maryunani, A. (2015). Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif
- Purba, I., Sinaga, J., Adiansyah, & Sihura, I. (2023). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terhadap Lansia Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19. Medan: UMSU Press.
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik ibu (usia, paritas, pendidikan) dan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil trimester III. *MEDISAINS*, 16(1), 14. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i1.2063>
- Risadi, C. A., Mashabi, N. A., & Nugraheni, P. L. (2019). Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 6(01), 25–32.
- Safitri, N. (2019). Edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 9(2), 61–70.
- Saputra, A. D., Aisyah, I. S., & Novianti, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi Di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmakaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 15(2), 60–69.
- Setiarto, H. B. (2020). Konsep HACCP, Keamanan, Higine dan Sanitasi dalam Industri Pangan. Bogor: Guepedia.
- Sulymbona, N., Soviyati, E., Kartikasari, A., & Hamsah, N. (2021). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Pasawahan Kabupaten Kuningan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 1(2), 124–140.
- Widyastutik, O., & Trisnawati, E. (2018). Determinan Kegagalan Asi Eksklusif Pada Komunitas Madura. *Ikesma*, 14(2), 121.
- Windura, S. (2013). 1st Mind Map. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yanti, Helina, S., & Susilawati, E. (2022). Buku Monograf Studi Kualitatif Sosial Support Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Kota Pekanbaru. Pekanbaru: Natika.